

Paradigma Masyarakat Terhadap Gerakan Politik Fundamentalisme Hindu di Bali

Indra Harahap¹, Sintia Maunasah Bako²

^{1,2} Pemikiran Politik Islam, Fakultas Ushuluddin Studi Islam,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
indraharahap@uinsu.ac.id

ABSTRACT

Hindu fundamentalism is the thinking of a group of people who tend to prove religious and political reform in Hinduism. The emergence of fundamentalism is due to cultural, social, political and ideological problems. Where ideology is the goal of fundamentalism to regulate the political system of economic resources and others. The method used in this research is qualitative method. The purpose of this study is to discuss how the views / ways of thinking of the community are related to the Hindu fundamentalist political movement. The results of this study indicate that Hinduism has high religious fundamentalism and political tolerance

Keywords: *paradigm, politics, Hindu fundamentalism*

ABSTRAK

Fundamentalisme Hindu merupakan pemikiran sekelompok orang-orang yang cenderung menentang pembaruan agama dan politik pada agama Hindu. Munculnya fundamentalisme dikarenakan persoalan kultural, sosial, politik, dan ideologi. Dimana ideologi merupakan tujuan fundamentalisme untuk mengatur sistem politik, sumber daya ekonomi, dan lainnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk membahas mengenai bagaimana pandangan/cara berpikir masyarakat terkait gerakan politik fundamentalisme Hindu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa agama Hindu memiliki fundamentalisme agama yang tinggi, dan memiliki toleransi politik.

Kata kunci : *paradigma, politik, fundamentalisme Hindu*

PENDAHULUAN

Fundamentalisme agama Hindu merupakan sikap membangkitkan nilai keagamaan. Agama Hindu mengajarkan untuk mendukung segala kegiatan politik, karena bagi mereka kegiatan politik sejalan dengan ajaran yang mereka anut.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Muhammad Zahid, dkk beliau berpendapat bahwa kewajiban agama terhadap negara adalah dengan menjalankan politik. Di dalam hidup manusia tidak mungkin bisa hidup tanpa bekerja, untuk menjalankan roda kehidupan manusia harus melakukan kegiatan politik. Dari sudut pandang politik, politik sebagai sumber pengetahuan untuk mencapai dharma agar menuntun manusia untuk menemukan keberhasilan menuju cita-citanya.

Gerakan politik fundamentalisme Hindu sudah sejalan karena keduanya tidak dapat dipisahkan dikarenakan di dalam kegiatan politik bagi masyarakat Hindu tertuang nilai-nilai kebenaran agama Hindu.

Namun, saat ini paham sekulerisme banyak bermunculan, paham ini tidak sejalan dengan ajaran agama Hindu, karena dalam paham ini memisahkan kegiatan

politik dengan keagamaan sehingga dapat menyebabkan munculnya politik tanpa nilai keagamaan.

Indriana Kartini dalam penelitiannya mengatakan bahwa sekulerisme sebagai komponen utama bagi filosofi kebijakan dan identifikasi rasional. Hal ini bertujuan untuk menangani kelemahan-kelemahan yang terjadi jika terdapat campuran ajaran keagamaan jika disatukan dengan politik.

Bagi masyarakat Hindu, hal ini merupakan kesalahan jika adanya sikap sekulerisme, karena paham sekulerisme seolah-olah menyampingkan urusan agama untuk kepentingan politik. Padahal, seharusnya di dalam politik keagamaan sebagai pendorong untuk manusia berpikir terhadap benar atau tidak, baik atau buruk kegiatan politik yang dilakukan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan kepustakaan. Metode kualitatif merupakan metode dimana pemaparan informasi berdasarkan analisis dan mendeskripsikan. Adapaun pendekatan kepustakaan merupakan cara penelitian dengan mengambil informasi bersumber dari artikel, jurnal, dan karya ilmiah lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut beberapa literatur, Bali adalah salah satu pulau di Indonesia yang menawarkan keindahan alam dan pemandangan pantai yang menyeluruh. Tak hanya itu, hal lain yang membuat penasaran adalah praktik ketat yang digali dan mengandung banyak ekspresi dan adat istiadat. Dalam pelaksanaannya, agama Hindu menggunakan wahana sosial dan disempurnakan dengan keahlian, sehingga tampilan luar agama Hindu menjadi indah, luar biasa dan memikat. Ada juga masyarakat yang membayangkan bahwa budaya Bali kental dengan agama Hindu.

Hampir 50% penduduk Bali memeluk agama Hindu Bali, diikuti oleh Islam, Kristen dan berbagai agama dan keyakinan. Hal ini didukung oleh informasi Badan Pusat Pengukuran Pulau Bali sebagai Hindu 83,46%, Islam 13,37%, Kristen Protestan 1,66%, Katolik 0,88%, Budha 0,54%, Khonghucu 0,01%, keyakinan ketat 0,01%, dan Lainnya 0,14%. Bagaimanapun, orang Bali menjaga nilai perlawanan antar orang. Umat Hindu Bali menerima bahwa Tuhan itu satu, hanya berbagai nama dan pendekatan untuk memujanya. Hal ini dipertegas dengan berkembangnya Puja Mandala, dimana titik cinta 5 agama di Indonesia (Islam, Kristen, Katolik, Hindu, Budha) menjadi satu titik.

Gejala/keagamaan yang lahir dari agama manapun (fundamentalisme). Fundamentalisme bertujuan untuk menegakkan kembali norma dan keyakinan agama tradisional untuk menghadapi sekularisme. Sekularisme adalah sebuah prinsip yang bertujuan untuk menjalankan urusan-urusan manusia berdasarkan pertimbangan sekuler dan naturalistik. Sekularisme sering didefinisikan sebagai pemisahan agama dari urusan sipil dan negara.

Agama Hindu merupakan sistem kepercayaan yang kaya, mencakup keyakinan yang bersifat monoteisme, politeisme, panenteisme, panteisme, monisme,

dan ateisme. Konsep ketuhanannya bersifat kompleks dan bergantung pada nurani setiap umatnya atau pada tradisi dan filsafat yang diikuti.

Hindu memandang politik tidak semata-mata sebagai cara mencari, dan mempertahankan kekuasaan, melainkan sebagai kegiatan penegakan dharma atau kebenaran.

Di era modernisasi masyarakat melakukan penyesuaian terkait nilai nilai keagamaan agama Hindu. Paham sekulerisme banyak bermunculan dimasa sekarang ini, dikhawatirkan paham sekulerisme dapat memudarkan nilai-nilai agama Hindu.

Moderasi beragama Hindu adalah tata hidup beragama yang didasari oleh ajaran agama Hindu sesuai pustaka suci Weda dan susastra sebagai pedoman atau tuntunan hidup beragama Hindu secara mudah, praktis, aman, nyaman, damai, rukun, toleransi, harmonis, dan kondusif.

Agama Hindu bukanlah agama yang demokratis, mereka menjadikan keagamaan menjadi monopoli kaum Brahmana. Politik yang terjadi pada zaman kerajaan Hindu Budha adalah berdasarkan sistem monarki. Yakni kekuasaan dijalankan berdasarkan turun temurun. Agama Hindu mentoleransi kegiatan politik, karena bagi mereka politik adalah suatu kebenaran yang harus dijunjung.

Dalam hal ini kita dapat mengetahui bahwa fundamentalisme agama Hindu sangat mendukung adanya gerakan politik karen bagi mereka politik merupakan salah satu kebenaran dari ajaran yang mereka anut.

Politik menurut Hindu adalah untuk menjalankan dan menegakkan ajaran dharma. Dharma sebagai sumber hukum, kewajiban, kebajikan, dan kebenaran yang bila tidak dijalankan oleh umat manusia maka akan berakibat pada kehancuran.

Agama Hindu dari dulu sudah memberikan kontribusi terkait politik yang ada di Indonesia. Dalam bidang politik, pengaruh Hindu-Buddha mengubah sistem pemerintahan yang sebelumnya berkembang di Indonesia. Pada awalnya, masyarakat Indonesia mengadopsi sistem pemerintahan kesukuan dan kerakyatan.

Kitab suci Veda juga dijadikan sebagai sumber politik, karena ajaran politik dalam Hindu bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat yang dipimpin. Seorang pemimpin agar dapat memimpin rakyat dan negara dengan baik maka harus menguasai ilmu politik

Ajaran agama Hindu menolak paham sekulerisme. Sekularisme sangat menggoda penghayatan hidup manusia dalam aspek keagamaan dan keimanan. Sekularisme menggoda manusia dalam hal godaan materi. Sering sekali sekularisme menggoda diri manusia dan mendorong manusia untuk bersikap melampaui batas yang telah ditentukan oleh ajaran agama.

Jika sekulerisme terjadi, banyak oknum-oknum yang bertindak sesuai dengan keinginannya. Mereka mementingkan diri sendiri demi keuntungan materil. Di dalam kegiatan politik, nilai agama sangat diperlukan sebagai pembatas untuk berpikir sebelum melakukan tindakan apakah tindakan tersebut merugikan masyarakat atau tidak.

Dunia polutik memang menjadi pusat perhatian dikarenakan segala sistem pemerintahan dijalankan dengan dasar kegiatan politik. Untuk itu, untuk

kesejahteraan bersama agama Hindu mentoleransi serta mendukung kegiatan politik namun tidak setuju dengan adanya paham sekulerisme.

Politik akan lebih maju jika didalamnya terdapat nilai nilai keagamaan. Karena nilai agama kita bisa mengingat sang pencipta dalam melakukan tindakan, jika nilai keagamaan ada pada politik. Orang yang melakukan kegiatan politik akan lebih banyak mengingat sang pencipta kita terhindar dari perbuatan tercela yang ada di dalam kegiatan politik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Paradigma masyarakat Hindu memandang politik merupakan suatu pencari kebenaran dengan mempertahankan kekuasaan, fundamentalisme agama Hindu terkait membangkitkan nilai-nilai agamanya tetap mendahulukan toleransi. Agama Hindu dari dulu hingga sekarang tidak terdapat pertentangan hingga munculnya kerusuhan antar umat beragama. Di era sekarang ini, banyak bermunculan gerakan politik yang mana terdapat pemisahan antara politik dan agama. Politik dan agama seharusnya sejalan, politik yang terkadang memudahkan nilai nilai keagamaan. Namun, dalam hal ini agama Hindu memiliki toleransi yang baik terhadap gerakan politik tanpa melupakan nilai nilai agamanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Khalid Mawardi (2013). Fundamentalisme Dan Gerakan Politik Identitas. *Jurnal dakwah dan komunikasi: Vol.7.No.1*.
- Tutut Cusniyah,dkk (2016). *Intoleransi Politik Pemuda Hindu Bali: Fundamentalisme Agama Dan Ajaran Ahimsa. Universitas Negeri Malang*.
- S Suwartiningsih (2015). Indonesia Dan Fundamentalisme Keagamaan. *Jurnal ilmiah*.
- MM Sihombing,dkk (2021). Fundamentalisme Agama Sebagai Prediktor Intoleransi Politik Pemuda Hindu Di Bali. *Flourishing journal*
- I Kartini,dkk (2015). *Demokrasi Dan Fundamentalisme Agama : Hindu di India, Budha di Srilanka dan Islam di Turki*. <https://uin-malang.ac.id/r/151101/agama-antara-fundamentalis-dan-moderat.html>